

Analisis Perbandingan *Return* Investasi Emas dan Saham Studi Kasus PT. Aneka Tambang Tbk

Wika Andriani¹, Ristati², Ghazali syamni³, Neni Triana⁴

^{1,2,3} FEB/Universitas Malikussaleh

⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lhokseumawe

syamsi_ghazali@yahoo.com¹⁾, nenitriana@stie-lhokseumawe.ac.id⁴⁾

Abstract

This study examined the comparison of returns between gold and stock investments at PT Aneka Tambang Tbk during 2015-2020. This study used secondary data and information collected through historical data, namely the price of gold and the stock prices of PT Aneka Tambang Tbk. The movement of gold and stock prices was observed every day for six years and then averaged every month. The data analysis used was t-tests (Independent Sample t-test) with a significance of five percent. The results showed that during the six years, there was no comparison between gold returns and stocks of PT Aneka Tambang. While the results of the annual study analysis found that in 2015 and 2016, there was a differences of returns between gold and stocks. In 2018, 2019, and 2020 there was no comparison of returns between gold and stocks of PT Aneka Tambang Tbk.

Keywords : *return, investment, gold, and stocks*

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan perekonomian di dunia dewasa ini menuntut masyarakat agar cermat dalam membelanjakan uangnya. Dalam hal ini masyarakat cenderung membelanjakan uangnya untuk kepentingan konsumsi dan investasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan konsumsi dan investasi adalah hal yang paling mendominasi setiap pengeluaran yang dilakukan. Berkembangnya pertumbuhan perekonomian di Indonesia mendorong masyarakat untuk lebih cenderung memikirkan masa depan keluarga dan generasinya. Oleh karena itu sebagian masyarakat di Indonesia yang menyadari arti pentingnya investasi untuk masa depan perlahan mulai mengalihkan sebagian pengeluaran untuk konsumsi menjadi pengeluaran untuk investasi.

Dalam berinvestasi banyak hal yang menjadi pertimbangan untuk memilih jenis investasi mana yang sebaiknya dipilih.

Padahal saat ini banyak sekali pilihan untuk melakukan investasi. Mulai dari yang paling sederhana yaitu, deposito, logam mulia (emas), properti, bisnis, barang koleksi, obligasi dan saham (Wira, 2015). Seperti zaman dahulu, masyarakat di Indonesia sebagian besar telah terbiasa dengan investasi emas, karena tidak sulit, dapat dilakukan oleh semua lapisan masyarakat dan investasi ini tergolong aman karena harga emas cenderung stabil mengalami kenaikan dalam beberapa tahun ke depan.

Bagi calon investor yang ingin memulai berinvestasi emas, mungkin masih bingung atau ragu dalam memilih merek emas batangan yang cocok untuk investasi karena banyaknya merek dan juga jenisnya. Namun di Indonesia yang sering dijadikan investasi adalah emas Antam. Emas Antam di produksi oleh PT Aneka Tambang Tbk.

Perusahaan ini lebih dikenal karena kenaikan dan penurunan harga emas selalu

diliput oleh media. Selain dikenal PT Antam ini merupakan perusahaan bagian dari BUMN yang mengelola emas, perak, dan platina yang bernama Logam Mulia. Keunggulan emas Antam adalah adanya sertifikat berupa chip yang telah diakui LBMA (*London Bullion Market Association*) yang menjelaskan mengenai dimensi, berat, kadar kemurnian dan nomor seri emas (www.logammulia.com).

Namun banyak kalangan juga menganggap berinvestasi emas adalah investasi yang sudah ketinggalan zaman seiring berkembangnya instrument investasi lainnya yang juga tidak kalah menjanjikan seperti jual beli saham yang terdapat di pasar modal (Khuron, 2015). Sehingga banyak masyarakat yang memilih beralih untuk membeli saham yang ada dengan harapan mendapat keuntungan yang lebih besar lagi. Jika berinvestasi saham maka mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham. Selain itu, juga berpeluang mendapatkan dividen setiap tahunnya. Bila perusahaan mendapat laba, sebagian dapat dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Wira, 2015).

Salah satu saham yang meroket beberapa bulan lalu adalah saham Antam. Selain produksi emas batangan yang sangat dikenal, emiten saham Antam juga cukup menarik para investor. Saham Antam sejatinya memiliki kinerja gemilang di tengah tren penguatan harga emas dan keikutsertaan Antam dalam proyek baterai listrik. Sentiment proyek baterai listrik mendongkrak saham Antam.

Pada Desember lalu, Wakil Menteri BUMN Budi G. Sadikin dalam webinar *Indonesia Energy Transition Dialogue 2020* menyampaikan bahwa Antam salah satu perusahaan BUMN yang mendapatkan saham IBH sebesar 25 persen. Kerja sama tersebut didasarkan untuk pembentukan *Holding Company* yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan cadangan nikel Indonesia yang merupakan cadangan nikel terbesar di dunia (www.marketbisnis.com).

Beberapa penelitian membandingkan antara hasil investasi pada saham dengan emas fisik. Dwi (2012) menemukan bahwa investasi pada saham (IHSG) lebih menguntungkan dilihat dari segi *risk* dan *return* dibanding berinvestasi pada emas fisik. Sejalan dengan itu, Anita (2015) membuktikan bahwa dalam jangka pendek investasi emas tidak memberikan imbal hasil yang tinggi dibanding investasi saham-saham *blue chip* (LQ 45). Temuan yang berbeda dengan Evan (2012) yang menemukan bahwa berinvestasi pada logam mulia emas memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan berinvestasi pada saham perusahaan pertambangan emas yang berskala besar sekalipun. Kemudian, Rohmahningrum (2018) yang meneliti perbandingan *return* investasi emas dan saham di PT Aneka Tambang periode Januari 2015-2017. Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara investasi emas dan saham.

B. Landasan Teori

1. Investasi

Kata investasi merupakan kata adopsi dari bahasa Inggris, yaitu *Investment*. Kata *invest* sebagai kata dasar memiliki arti menanam. Dalam kamus istilah Pasar Modal dan keuangan kata investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan (Huda dan Edwin: 7). Investasi juga dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana untuk memberikan keuntungan dengan cara mendapatkan dana pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan atau *Coumpounding* (Fahmi, 2006). Memerhatikan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa investasi adalah pengeluaran untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang dengan tujuan untuk menghasilkan keluaran barang atau jasa agar dapat diperoleh manfaat yang lebih besar selama dua tahun atau lebih (Murdifin dan Basalamah, 2010).

2. Saham

saham merupakan surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dalam nominal ataupun presentase tertentu (Huda dan Edwin, 2008). Secara umum bentuk saham ada dua macam yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferensi (*preferred stock*). Saham biasa (*common stock*) adalah saham yang tidak memperoleh hak istimewa. Namun saham biasa merupakan efek yang paling populer di pasar modal. Saham Preferen merupakan saham yang diberikan atas hak untuk mendapatkan dividen dan atau bagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi lebih dahulu dari saham biasa, di samping itu mempunyai preferensi untuk mengajukan usul pencalonan direksi atau komisaris (Anoraga dan Pikarti, 2015).

3. Emas

Emas merupakan logam yang mempunyai nilai yang sangat tinggi di semua kebudayaan di dunia, bahkan dalam bentuk mentahnya sekalipun. Emas sering disebut dengan istilah “*Barometer of fear*”. Pada saat orang-orang cemas dengan situasi perekonomian, mereka cenderung untuk membeli emas untuk melindungi nilai kekayaan mereka. Dua macam situasi ekonomi yang sering membuat orang cemas adalah inflasi dan deflasi. Emas telah terbukti sebagai sarana penyimpanan kekayaan yang tahan baik terhadap inflasi maupun deflasi. Ketika permintaan emas di pasar lokal maupun dunia naik, hal ini mendorong naik harga emas. Jumlah cadangan emas di perut bumi bertambah seiring pertambahan jumlah populasi manusia, yaitu sekitar 1,5 persen per tahun. Jadi emas selalu cukup, namun selalu langka. Penambangan dan pengolahan emas terbatas, sehingga emas tetap saja langka (www.antam.com).

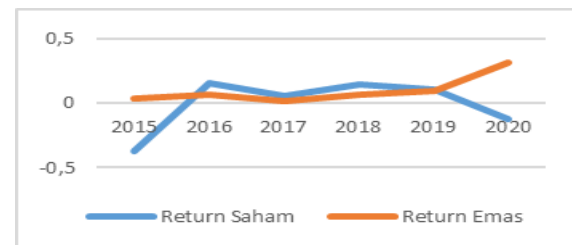
4. Return

Return adalah imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi

yang dilakukan. Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain*. *Yield* adalah komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Sedangkan *capital gain* merupakan kenaikan harga suatu surat berharga (saham atau surat utang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan bagi investor. Penjumlahan *yield* dan *capital gain* disebut sebagai *Return* total suatu investasi (Tandelilin, 2011). Statman (2010) menyatakan risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *return* aktual yang diterima dengan *return* yang diharapkan. Risiko suatu portofolio saham bergantung kepada proporsi dari saham-saham individu, *varians*, dan *covarians* dari saham-saham tersebut memungkinkan perubahan risiko dari portofolio.

C. Metodologi Penelitian

Data



Data dalam penelitian ini adalah data salah satu perusahaan pertambangan yaitu PT Aneka Tambang Tbk. Data yang dikumpulkan diperoleh dari website PT Aneka tambang yaitu www.antam.com, ditambah dengan jurnal lain yang terkait dan relevan dengan penelitian ini. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini terdiri atas:

1. Data harga saham Antam periode 2015 – 2020
2. Data harga emas Antam periode 2015 – 2020

Uji Normalitas data

Kolmogorov-Smirnov

Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan

diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku merupakan data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Uji Kolmogorov Smirnov sebenarnya adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

D. Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi atau imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Gambar berikut menunjukkan Perbandingan *Return* Saham dan *Return* Emas.

Grafik 1 Perbandingan *Return* Emas dan Saham

Dapat dilihat bahwa *return* emas ditahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,31, sedangkan saham mengalami penurunan sebesar - 0,12. *Return* emas mengalami penurunan ditahun 2017 dengan nilai sebesar 0,02 sedangkan penurunan *return* saham terjadi pada tahun 2015 dengan nilai sebesar - 0,37.

Pada tahun 2019 *return* emas dan saham memiliki nilai yang tidak jauh berbeda. Nilai emas sebesar 0,09 sedangkan saham 0,10. Pada tahun 2016, *return* saham memiliki kenaikan drastis sebesar 0,15. Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa *return* emas lebih stabil dibandingkan dengan saham.

Normalitas data

Sebelum data dianalisis, data tersebut telah dilakukan pengujian kenormalan data. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Uji Kolmogorov Smirnov

	<i>Return</i> Emas	<i>Return</i> Saham
Kolmogorov-Smirnov Z	0,707	0,881
Sig (2-tailed)	0,700	0,420

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk kategori saham sebesar 0,707 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,700, ini menunjukkan bahwa nilai *Return* saham jauh di atas 0,05. Maka data untuk *return* saham adalah berdistribusi normal. Sama halnya dengan saham, emas juga berdistribusi normal dengan nilai *return* sebesar 0,881 dengan nilai signifikansi sebesar 0,420.

Hasil Uji Beda Selama Enam Tahun Antara *Return* Emas Dan Saham

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbandingan antara investasi saham dan emas. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini

**Tabel 2
Uji Beda Periode Januari 2015-Desember 2020**

Jenis Investasi	Mean	Sig
Investasi Emas	0.0085	0.999
Investasi Saham	0.0085	0.999

Pada analisis ini juga menghasilkan rata-rata *return* yang sama antara saham dan emas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmahningrum (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara investasi emas dan saham. Hal tersebut memberikan informasi bahwa berinvestasi emas maupun saham tidak bersifat kompetitif. Selain itu tidak ada perbandingan *return* karena harga saham maupun emas bersifat fluktuatif yang berarti berubah-ubah sesuai dengan kondisi ekonomi

yang terjadi. Agar tidak mengalami risiko investasi yang terlalu besar, maka sebaiknya investor harus merencanakan tujuan finansial secara terencana. Menabung adalah salah satu cara agar masyarakat maupun investor mendapatkan keuntungan. Menabung dan investasi cenderung berbeda. Tabungan memiliki pertumbuhan nilai yang lambat, namun memiliki risiko yang rendah. Sedangkan investasi biasanya untuk tujuan jangka panjang namun memiliki risiko yang besar. Agar dana investor senantiasa terjaga maka sebaiknya tidak hanya melakukan investasi akan tetapi diiringi dengan menabung.

Hasil Uji Beda Pertahun Antara *Return* Emas Dan Saham

Terlihat pada Tabel 3 bahwa nilai rata-rata investasi emas dan saham cenderung naik turun. Namun pergerakan harga saham lebih dinamis dibandingkan dengan harga emas, naik turunnya harga saham disebabkan oleh banyak factor baik internal maupun eksternal.

Tabel 3
Uji Beda Periode Januari 2015-Desember 2020

Tahun	Investasi Saham		Investasi Emas	
	Mean	Sig	Mean	Sig
2015	- 0.083401	0.000	- 0.000072	0.000
2016	0.103162	0.036	0.004068	0.045
2017	- 0.073219	0.097	0.009085	0.110
2018	0.020243	0.368	- 0.016191	0.368
2019	0.015627	0.916	0.011600	0.917
2020	0.072606	0.371	0.021452	0.378

Tahun 2015 *return* saham lebih besar dibandingkan dengan *return* emas dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 yang berarti bahwa terdapat perbandingan *return* antara emas dan saham. Pada 2016 *return* saham lebih besar daripada *return* emas dengan nilai signifikansi lebihh kecil dari 0.05 yang berarti terdapat perbandingan antara *return* emas dan saham. Hssil penelitian ini

sama dengan temuan Wira (2015) yang menyatakan bahwa Investasi yang lebih menguntungkan adalah investasi saham. Karena, imbal hasil yang diperoleh sangatlah tinggi. Investasi di emas memang menguntungkan, tapi investasi di saham jauh lebih menguntungkan.

Pada tahun 2017 harga saham menurun sehingga menghasilkan rata-rata *return* emas lebih besar daripada *return* saham dengan nilai signifikansi di atas 0.05 yang berarti tidak terdapat perbandingan *return* antara emas dan saham. Tahun 2018 menghasilkan *return* saham lebih besar daripada *return* emas. Sama halnya dengan 2018, 2019 serta 2020 juga menghasilkan *return* saham lebih besar dari pada *return* emas. Walaupun investasi saham menghasilkan *return* yang lebih tinggi, namun harga pertumbuhan emas lebih stabil dibandingkan dengan saham. Hal ini seiring dengan temuan dari Day (2012) yang menyatakan bahwa pertumbuhan harga emas jauh lebih stabil dibandingkan dengan saham. Emas cocok dijadikan investasi untuk jangka panjang. Namun saham juga dapat menghasilkan *return* yang tinggi apabila seorang investor mampu mengembangkan pengetahuannya dengan melihat tingkat penjualan serta aspek lain yang dapat menunjang kenaikan *return* pada saham.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan analisis data yang dilakukan untuk periode Januari 2015-Desember 2020 dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbandingan antara *return* investasi saham dan emas. Pada analisis data diperoleh untuk periode pengamatan setiap tahun menghasilkan rata-rata *return* investasi saham lebih besar dibandingkan rata-rata investasi emas. Hasil analisis data yang dilakukan untuk periode Januari 2015-Desember 2020 dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbandingan antara *return* investasi saham dan emas. Sedangkan untuk periode pengamatan setiap tahun menghasilkan rata-rata *return* saham lebih besar dibandingkan

rata-rata *return* emas. Hal ini dikarenakan menurunnya harga emas Antam yang diakibatkan oleh lemahnya nilai rupiah terhadap dollar serta harga emas dunia yang terus merosot.

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan kepada investor agar dapat digunakan sebagai informasi dalam mengambil keputusan terkait dana yang akan diinvestasikan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, akan tetapi sebaiknya menambahkan instrument investasi yang lain seperti reksadana, obligasi, deposito atau sukuk.

F. Daftar Pustaka

- Anita, A. (2015). Analisis Komparasi Investasi Logam Mulia Emas Dengan Saham Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. Esensi, 5.
- Day, R. W. (2012). *Geotechnical earthquake engineering handbook: with the 2012 International building code*. McGraw-Hill Education.
- Dwi, S. (2012). Analisis Investasi Emas Dan Investasi Saham (Ihsg) Pada Bursa Efek Indonesia Berdasar Risk And Return Tahun (2008-2011) (Doctoral Dissertation, Upn" Veteran" Yogyakarta).
- Evan, W. (2012). The Differences of Investing in Real Gold and Gold Shares. *Bradford Economic and Management Journal*. P; 34-60
- Fahmi, I. (2006). *Analisis Investasi Dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*. PT Refika Aditama.
- Gunawan, A. I., & Wirawati, N. G. P. (2013). Perbandingan berinvestasi antara logam mulia emas dengan saham perusahaan pertambangan emas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 406-420.
- Murdifin, H., & Basalamah, S. (2003). Studi Kelayakan Investasi Proyek dan Bisnis. *Jakarta: PPM*, 351.
- Hartono, H. (2018). Perbandingan Hasil Return Investasi Emas, Deposito, Reksadana, Obligasi dan Saham Sektor Perbankan Periode 2013-2018. *Jurnal Ekonomi*, 20(2), 184-198.
- Huda, Nurul., Mustafa Edwin N. (2008) "Investasi Pasar Modal Syariah". Jakarta: Kencana Perdana Media Group. <https://market.bisnis.com/read/20201210/192/1329028/bakal-pegang-saham-holding-baterai-saham-antam-antm-mengilap> <https://www.logammulia.com/id/news/untung-mana--investasi-emas-perhiasan-atau-emas-batangan->
- Khuron, T. (2015). Kajian Perbandingan Tingkat Pengembalian Dan Risiko Antara Investasi Emas Dan Saham Syariah. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1).
- Rohmahningrum, B. E. (2018). *Analisis perbandingan return investasi saham dengan emas di PT Aneka Tambang Tbk.: studi di Jakarta Islamic Index periode Januari 2015–Januari 2017* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Statman, M. (2010). The cultures of risk tolerance. Available at SSRN 1647086.
- Tandelilin, E. (2010). Dasar-dasar Manajemen Investasi. Diambil dari <http://repository.ut.ac.id/3823/1/EKMA5312-M1.pdf>.
- Wira, D. (2015). *Memulai Investasi Saham*. Jakarta: Exceed. Anoraga, P., & Pakarti, P. (2008). Pengantar Pasar Modal, cetakan ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.